BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki ketrampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Menurut pendapat Saidah Mardiana (2007), hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang dianut guru diibaratkan memindahkan isi sebuah teko ke segelas cangkir yang mana sisa dari air teko tersebut akan terbuang sia-sia. Guru sudah merasa mengajar dengan baik tetapi siswanya tidak belajar artinya tidak menyerap segala materi yang diberikan

sehingga terjadi kesalahpahaman pemahaman guru dalam mengajar dengan target dan misi dari sebuah pembelajaran.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pada sistem pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Kondisi ini didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan pada saat penelitian di SDN 01 Ngadirejo yakni:

1. Guru banyak menggunakan metode konvensional sehingga dalam hal ini hanya terjadi komunikasi satu arah antara guru dan siswa itu sendiri, hal tersebut akan berdampak terhadap ketidakterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya rasa penghargaan terhadap pendapat yang diberikan siswanya dari proses pembelajaran yang diberikan.
3. Guru belum mampu mengembangkan silabus yang ada. Guru hanya berpatokan terhadap buku-buku ajar atau buku pelajaran yang tidak disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Ketiga hal tersebut akan menimbulkan sifat individual dimana saat proses belajar-mengajar berlangsung, siswa terlihat bersaing untuk memperoleh sesuatu tanpa adanya kerjasama antar siswa.

Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini juga tidak disertai dengan perubahan metode atau pemahaman dari guru itu sendiri, yang pada dasarnya guru belum siap mengalami perubahan kurikulum yang secara cepat sehingga mempengaruhi kualitas jumlah lulusan yang ada. Berdasarkan hasil refleksi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas VI SDN 01 Ngadirejo tahun pelajaran 2011/2012, ternyata diperoleh data bahwa nilai rata-rata mata pelajaran IPA adalah 60. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah. Hasil ini belum mencapai target ketercapaian kelulusan minimal. Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pengajaran IPA dilakukan sebuah inovasi.

Secara sederhana kata ”kooperatif” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Bamboo Dancing* (tari bambu).

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Vegetatif Tumbuhan Melalui Metode *Bamboo Dancing* Kelas VI SDN 01 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran IPA di SD Negeri 01 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar .

1. Guru terlalu banyak menggunakan metode konvensional sehingga dalam hal ini hanya terjadi komunikasi satu arah antara guru dan siswa itu sendiri, hal tersebut akan berdampak terhadap ketidakterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya rasa penghargaan terhadap pendapat yang diberikan siswanya dari proses pembelajaran yang diberikan.
3. Guru belum mampu mengembangkan silabus yang ada. Guru hanya berpatokan terhadap buku-buku ajar atau buku pelajaran yang tidak disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Ketiga hal tersebut akan menimbulkan sifat individual dimana saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat bersaing untuk memperoleh sesuatu tanpa adanya kerjasama antar siswa.

4. Nilai rata-rata mata pelajaran IPA adalah 60 dengan patokan KKM dengan hasil minimal 60 yang merupakan standar ketuntasan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi pembatasan masalah, diantaranya;

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *cooperative learning* tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu).
2. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA yang difokuskan dalam materi perkembangbiakan vegetatif tumbuhan pada siswa kelas VI SD Negeri 01 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran *cooperative learning* metode *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan vegetatif tumbuhan pada siswa kelas VI SDN 01 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian laporan ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai pada materi perkembangbiakan vegetatif tumbuhan pada mata pelajaran IPA yang dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran Kooperatif metode *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada siswa kelas VI SDN 01 Nadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
   b. Dijadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas, motivasi belajar bagi siswa.
   c. Memperluas wawasan kepada kepala sekolah dan guru untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi siswa

      Setelah penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada siswa sebagai berikut:

      1) Memberi motivasi siswa dalam belajar melalui metode pembelajaran yang menarik khususnya pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan vegetatif tumbuhan.
      2) Meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa

b. Bagi Guru

1) Sebagai acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas.

2) Guru bisa lebih profesional dalam mengajar, sehingga mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil secara maksimal.